

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (Wordwall)  
untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di  
SMPN 1 Bantarujeg**

**Pipin Pirnawati<sup>1</sup>, Nurhidayat<sup>2</sup>, Ahmad Zacky Burhani<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat

pipinpirnawati05@gmail.com<sup>1</sup>, nurhidayat@umna.ac.id<sup>2</sup>,

ahmadazzakiah@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by Wordwall in improving students' understanding in Islamic Religious Education subjects at class VIII C of SMPN 1 Bantarujeg. This study used the Classroom Action Research (CAR) method based on the Stephen Kemmis and Robin McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 26 students. The research was conducted in two cycles, and the data were collected through observation, interviews, and learning outcome tests. The results showed that the implementation of the TPS learning model assisted by Wordwall was able to improve students' understanding and activeness in the learning process. This can be seen from the increase in the average scores and the percentage of students' learning mastery in each cycle. In the pre-cycle stage, the average score was 82 with a learning mastery percentage of 76.92%. In cycle I, the average score increased to 92 with a mastery percentage of 96.15%, and in cycle II, the average score increased to 96 with the mastery percentage remaining at 96.15%. In addition, students became more active in discussions, asking questions, and expressing opinions during the learning process. Therefore, the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by Wordwall was proven effective in improving students' understanding in Islamic Religious Education subjects.*

**Keywords:** *Think Pair Share, Wordwall, students' understanding, Islamic Religious Education.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMPN 1 Bantarujeg. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbantuan Wordwall mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 82 dengan persentase ketuntasan 76,92%. Pada siklus I meningkat menjadi 92 dengan persentase ketuntasan 96,15%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 96 dengan persentase ketuntasan tetap sebesar 96,15%. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)

berbantuan Wordwall dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** Think Pair Share, Wordwall, pemahaman siswa, Pendidikan Agama Islam.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses tersebut individu dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan yang berguna (Salsabilah et al., 2025). Dalam konteks sekolah, pembelajaran menjadi komponen utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terutama jika dilaksanakan secara efektif (Aini, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 tahun 2003, bahwa sistem Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya (Abidin, 2022). Oleh karena itu, diperlukan perancangan pembelajaran yang tepat, baik dari segi metode maupun media, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Ferdianto, 2024).

Berdasarkan Pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, yang mencakup lima komponen utama, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar (Fijriah et al., 2024). Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi & Nazarwin, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI bertujuan membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta mengembangkan potensi diri dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya (Ahmad et al., 2022).

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama dalam proses belajar (Putri et al., 2024). Sementara itu, pembelajaran interaktif dipahami sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan metode kolaboratif guna meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Bitu et al., 2024). Salah satu bentuk implementasinya adalah model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, serta menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok atau kelas secara lebih luas (Sauwera et al., 2023).

Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang mampu menumbuhkan minat serta semangat belajar peserta didik sehingga mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik perlu didorong untuk melakukan diskusi dan berinteraksi dengan sesama peserta didik (Alawiyah et al., 2023). Seperti dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk mengajak manusia ke jalan-Nya dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta berdialog dengan cara yang santun sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl [16]: 125, yang artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

Selain itu, Allah Swt. juga menegaskan pentingnya sikap lemah lembut, pemaaf, dan musyawarah dalam Q.S. Ali 'Imran [3]: 159, yang artinya: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

Penanaman nilai moral Islam dalam pembelajaran PAI sangat penting, namun masih banyak siswa menganggapnya membosankan dan sulit diterapkan. Karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran agar lebih relevan dengan kehidupan, salah satunya melalui model Think Pair Share (TPS) yang mendorong keaktifan siswa (Andani & Herianda, 2025). Fakta di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang efektif dalam proses pembelajaran karena cara belajar yang cenderung berfokus pada hafalan, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Kondisi ini juga sering ditemukan dalam pembelajaran (Manohari & Purwati, 2023).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rezki Ilham, Muffarizuddin, dan Joni pada tahun 2023 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share di Sekolah Dasar". Dan penelitian yang dilakukan Rendi Rinaldy Saputra pada tahun 2018 dengan judul "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS" (Saputra, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum serta lebih sering diterapkan pada mata pelajaran seperti matematika, IPA atau Bahasa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model TPS dalam meningkatkan pemahaman siswa pada PAI di tingkat SMP masih relatif terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbasis Wordwall dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Bantarujeg. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif Think Pair Share berbasis Wordwall dan melihat peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut pada siswa SMPN 1 Bantarujeg.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Ilham et al., 2023). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui proses refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta melakukan upaya perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pendekatan ini dipilih karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) digunakan sebagai bentuk intervensi untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya interaksi antarpeserta didik, dan belum optimalnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Ismail et al., 2023). Melalui model TPS, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan membagikan hasil pemikirannya kepada seluruh kelas (share), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Model PTK yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berulang hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Bantarujeg, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 26 siswa.

**Model PTK Stephen Kemmis dan Robin McTaggart**



Penelitian diawali dengan tahap pra siklus melalui observasi awal dan pemberian tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum tindakan diberikan. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 × 40 menit.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media Wordwall, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah seluruh nilai siswa dengan jumlah siswa yang mengikuti tes. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%.

Rumus nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \Sigma X / N$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

Rumus persentase ketuntasan belajar:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

f = jumlah siswa yang mencapai KKM

N = jumlah seluruh siswa

**Tabel 1 Indikator keberhasilan tindakan dalam pembelajaran**

| No. | Kriteria Hasil Belajar | Rentang Nilai |
|-----|------------------------|---------------|
| 1   | Sangat Baik            | 90-100        |
| 2   | Baik                   | 80-89         |
| 3   | Cukup                  | 70-79         |
| 4   | Kurang                 | 60-69         |
| 5   | Sangat Kurang          | 0-59          |

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Think Pair Share berbasis Wordwall. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklus pembelajaran dan minimal 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses penelitian ini meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian diawali dengan tahap pra siklus untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa sebelum tindakan diberikan. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai dengan baik.

## **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sampai siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Selain itu, keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall.

### **Pra Siklus**

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi dan pretest kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai materi toleransi, ukhuwah, dan perilaku terpuji. Namun, berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **Siklus I**

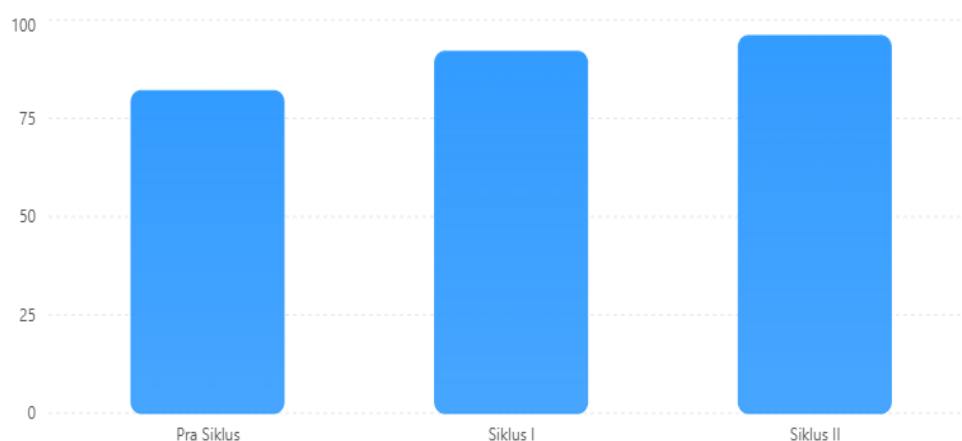
Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan model Think Pair Share (TPS), menyiapkan instrumen observasi, dan menyusun soal posttest. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah TPS, yaitu think, pair, dan share. Siswa terlebih dahulu berpikir secara mandiri mengenai permasalahan yang diberikan, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan selanjutnya menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa mulai meningkat. Beberapa siswa sudah mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat, meskipun masih terdapat siswa yang belum berpartisipasi secara optimal. Hasil posttest pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra siklus dengan nilai rata-rata mencapai 92 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 96,15%. Meskipun indikator ketuntasan telah tercapai, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan media pembelajaran yang lebih menarik, yaitu Wordwall, guna meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

### **Siklus II**

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menerapkan model Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall serta menambahkan video animasi untuk memperjelas materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemutaran video animasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan think, pair, dan share. Media Wordwall digunakan sebagai evaluasi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat. Selain itu, hasil posttest pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Sebagian besar siswa telah mencapai KKM sehingga indikator keberhasilan penelitian dinyatakan tercapai.



**Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Nilai Siswa**

**Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Siswa**

| Tahap Penilaian | Nilai Rata-rata | Jumlah Siswa Tuntas | Presentase Ketuntasan |
|-----------------|-----------------|---------------------|-----------------------|
| Pra Siklus      | 82              | 20                  | 76,92%                |
| Siklus I        | 92              | 25                  | 96,15%                |
| Siklus II       | 96              | 25                  | 96,15%                |

Data pada Tabel 2 dan Gambar 1, diperoleh melalui analisis hasil tes yang diberikan pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes, yaitu 26 orang. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 20 orang atau 76,92%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan



Wordwall pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 92 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 25 orang atau 96,15%. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 96 dengan jumlah siswa tuntas tetap sebanyak 25 orang atau 96,15%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall.

**Tabel 3. Indikator Pemahaman Siswa**

| <b>Indikator Pemahaman</b> | <b>Pra Siklus</b> | <b>Siklus I</b> | <b>Siklus II</b> |
|----------------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| Menjelaskan materi         | Cukup             | Baik            | Sangat Baik      |
| Menjawab pertanyaan        | Kurang            | Baik            | Sangat Baik      |
| Memberikan contoh          | Kurang            | Cukup           | Baik             |
| Menyimpulkan materi        | Kurang            | Cukup           | Sangat Baik      |

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan Wordwall mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi toleransi, ukhuwah, dan perilaku terpuji. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **Pembahasan**

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dipilih karena dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan think, pair, dan share, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelas. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan tidak monoton.

Meskipun nilai rata-rata pada tahap pra siklus telah mencapai 82, hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum terlibat secara optimal dalam kegiatan diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian nilai yang relatif baik belum sepenuhnya mencerminkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa.

Penerapan model Think Pair Share (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui tahapan berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan

kelompok yang lebih luas (share). Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses berpikir, komunikasi, dan kerja sama dengan teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall mampu meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 82 pada tahap pra siklus menjadi 92 pada siklus I dan 96 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 20 siswa (76,92%) pada tahap pra siklus menjadi 25 siswa (96,15%) pada siklus I dan tetap bertahan pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan setelah penerapan model pembelajaran TPS berbantuan Wordwall.

Peningkatan pemahaman siswa juga didukung oleh hasil observasi terhadap indikator pemahaman. Kemampuan siswa dalam menjelaskan materi, menjawab pertanyaan, memberikan contoh, dan menyimpulkan materi menunjukkan perkembangan yang positif pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa model Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penggunaan media Wordwall turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Media ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif dan evaluasi interaktif, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi maupun penyelesaian tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Keysha Kholilah Alqindy (2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih luas (Alqindy, 2025). Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kerja sama tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membangun pemahamannya, sehingga hasil belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran yang diterapkan, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian

dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Bantarujeg. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan fokus, keaktifan, dan partisipasi siswa melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi kepada kelas. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Wordwall dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas VII-a Smpn 13 Banjarbaru. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 79–87.
- Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A., & Ingriza, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523)
- Aini, Q. (2025). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantu Media Berbasis Wordwall Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Lampung.
- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 69–82.
- Alqindy, K. K. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasa*.
- Andani, M., & Herianda, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share ( TPS ) untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 08 Sungai Limau. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(3), 262–266.
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 193–198.
- Ferdianto, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share ( TPS ) Dalam Pendidikan Agama Islam. *AL-BUSTAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 13–30.
- Fijriah, H., Ningsih, S. Y., & Gusmaneli. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 08–21.
- Ilham, R., Mufarizuddin, & Joni. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share di Sekolah

- Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 139-146. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Ismail, F. A., Bungsu, J., & Shahrill, M. (2023). Improving Students' Participation and Performance in Building Quantities through Think-Pair-Share Cooperative Learning. *IJERT: Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 3(3), 203–216.
- Manohari, L., & Purwati, R. (2023). Implementation of The Discovery Learning Model Based on Think Pair Share to Improve Student '. *Indonesian Journal of Education Development (IJED)*, 4(1), 83–91.
- Putri, K. M. F., Ranti, L. R., & Ringkat, G. H. F. (2024). Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 1–6.
- Rahmi, A., & Nazarwin. (2025). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman PAI pada Siswa SD Negeri 04 Simaung. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(3), 217–222.
- Salsabilah, I. N., Humairah, & Susandi, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 476–484. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p476-484>
- Saputra, R. R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 19–29.
- Sauwera, A., Zakaria, P., Machmud, T., Ismail, Y., & Isa, D. R. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Video Pembelajaran Materi Relasi dan Fungsi. *RMNS: Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.55657/rmns.v2i2.122>